

REKOMENDASI COVID – 19



DINAS KESEHATAN KABUPATEN BANGKA BARAT
2026

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Virus Covid-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (WHO, 2020). Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut coronavirus 2 (Sars-Cov-2). Penyakit ini pertama kali ditentukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibukota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global diseluruh dunia.

Pandemi Covid-19 pada kasus global tahun 2019 sampai dengan 2025 menimbulkan kasus kematian 7 094 447 dengan konfirmasi 777 720 205 jiwa. Gejala COVID-19 dapat bervariasi, gejala umumnya demam, kelelahan, batuk, kesulitan bernapas, kehilangan rasa penciuman dan rasa pengecap. Gejala dapat dimulai satu hingga empat belas hari terpapar virus. Setidaknya sepertiga orang yang terinfeksi tidak mengalami gejala yang nyata (carrier). Sebagian besar (81%) mengalami gejala ringan hingga sedang (hingga pneumonia ringan), 14 % mengalami gejala berat seperti dispnea, hipoksia (saturasi menurun) dan 5% kasus Covid-19, mengalami gejala kritis (gagal, syok, atau disfungsi multiorgan).

Berdasarkan studi epidemiologi dan virologi saat ini membuktikan bahwa COVID-19 utamanya ditularkan dari orang yang bergejala (simptomatik) ke orang lain yang berada jarak dekat melalui droplet. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter >5-10 µm. Penularan droplet terjadi ketika seseorang berada pada jarak dekat (dalam 1 meter) dengan seseorang yang memiliki gejala pernafasan (misalnya, batuk atau bersin) sehingga droplet berisiko mengenai mukosa (mulut dan hidung) atau konjungtiva (mata). Penularan juga dapat terjadi melalui benda dan permukaan yang terkontaminasi droplet di sekitar orang yang terinfeksi. Oleh karena itu, penularan virus COVID-19 dapat terjadi melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi dan kontak tidak langsung dengan permukaan atau benda yang digunakan pada orang yang terinfeksi (misalnya, stetoskop atau termometer).

Wilayah Kabupaten Bangka Barat terdapat pelabuhan laut dan terminal bus antar Kabupaten/Kota yang keluar masuk setiap hari. Jumlah penduduk di Kabupaten Bangka Barat sejumlah 220.242 dengan persentase penduduk usia ≥60 tahun sebesar 9,5 %, serta persentase rumah tangga dengan luas lantai per kapita <7 sebesar 0,17%, Persentase Rumah tangga yang melakukan praktik CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) 93,31% , dengan Persentase penduduk yang sudah divaksinasi lengkap (Dosis 1,2) COVID-19 sebanyak 79,92%, dengan 0 kasus COVID-19 pada tahun 2025.

Berdasarkan data di atas, maka penting untuk dilakukan pemetaan risiko penyakit COVID 19. Pemetaan risiko dengan melihat ancaman dan kerentanan wilayah terhadap penyakit COVID-19 untuk kemudian dibandingkan dengan kapasitas yang dimiliki Kabupaten Bangka Barat. Sumber data pemetaan risiko tersebut menggunakan data Tahun 2025.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Bangka Barat.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat mengoptimalkan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kabupaten Bangka Barat yang di fokuskan pada parameter risiko utama yang dinilai secara objektif.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai. Untuk Kabupaten Bangka Barat, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0 00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0 00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Bangka Barat

Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	23 50
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0 00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	42 86
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0 00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Bangka Barat

Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, namun terdapat 1 (satu) subkategori Sedang, yaitu :

1. Subkategori Kewaspadaan Kab/Kota, alasan karena terdapat pelabuhan laut domestik, terminal domestik/transportasi umum lainnya antar kabupaten/kota (bus/kereta) yang frekuensi transportasi untuk keluar masuk kabupaten Bangka Barat setiap hari.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	25.00%	63 79
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	64 29

3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	87.50
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	90.91
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	80.00
6	Surveilans Puskesmas	RENDAH	7.50%	25.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	RENDAH	7.50%	0.00
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	SEDANG	7.50%	50.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	33.33

Tabel 3 Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Bangka Barat Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori Surveilans Puskesmas, alasan karena 0 % puskesmas yang melaporkan SKDR dengan kelengkapan dan ketepatan minimal 90% kepada Dinas Kesehatan serta 0% puskesmas yang melakukan respon alert <24 jam sesuai target (minimal 80%)
2. Subkategori Surveilans Kabupaten/Kota, alasan karena tidak ada alert yang direspon dalam kurun waktu <24 jam, serta jumlah kejadian Covid-19 (suspek/probable/konfirmasi/cluster) yang dilakukan penyelidikan epidemiologi (PE) dengan mengisi form PE dan/atau laporan lengkap
3. Subkategori Promosi, alasan karena tidak ada fasyankes (RS, puskesmas, dan BKK) yang saat ini telah mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait Covid-19 dalam satu tahun terakhir dan Dinas Kesehatan tidak mempublikasikan media promosi cetak maupun digital terkait COVID-19 dalam satu tahun terakhir yang dapat diakses oleh masyarakat.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik risiko Kabupaten Bangka Barat dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Kepulauan Bangka Belitung
Kota	Bangka Barat
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	14.12
ANCAMAN	0.00

KAPASITAS	60.62
RISIKO	23.22
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Bangka Barat Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Bangka Barat untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 0.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 14.12 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 60.62 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 23.22 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans kabupaten/Kota	Mengajukan OJT tentang SKDR kepada Surveilans Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung	Tim kerja surveilans Dinas Kesehatan Bangka Barat	Agustus 2026	
2	Promosi	Melakukan promosi Covid-19 secara rutin/berkala melalui website	Tim kerja Bagian Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Babar	Oktober 2026	
3	Surveilans Puskesmas	Monitoring rutin terkait pencatatan dan pelaporan di SKDR	Tim kerja surveilans Dinas Kesehatan Kab. Bangka Barat	Agustus 2026	
4	Ketahanan Penduduk	Membuat media promosi terkait pentingnya vaksinasi Covid-19	Tim kerja Bagian Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Babar	November 2026	

Mentok, Mei 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Bangka Barat



M. Sapi'i Rangkuti, S.IP

NIP. 196708031991031004

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Puskesmas	7.50%	RENDAH

2	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH
4	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
5	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	7.50%	SEDANG

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Puskesmas	7.50%	RENDAH
2	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	RENDAH
3	Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Ketahanan Penduduk	Masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang vaksinasi sebagai salah satu bentuk pencegahan				

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans kabupaten/Kota	Petugas belum terpapar SKDR	Kurangnya koordinasi dalam pencatatan dan pelaporan SKDR			
2	Promosi		Kurangnya promosi di Faskes karena hanya dilakukan kalau ada kasus	Media promosi yang belum maksimal		

3	Surveilans Puskesmas	Masih kurangnya pemahaman akan pentingnya pencatatan dan pelaporan di SKDR	Kurangnya koordinasi dan monitoring terkait pencatatan dan pelaporan di SKDR	Money SKDR		
---	----------------------	--	--	------------	--	--

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Petugas belum terpapar SKDR
2	Kurangnya promosi di Faskes karena hanya dilakukan kalau ada kasus
3	Kurangnya koordinasi dan monitoring terkait pencatatan dan pelaporan di SKDR
4	Masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang vaksinasi sebagai salah satu bentuk pencegahan

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Surveilans kabupaten/kota	Mengajukan OJT tentang SKDR kepada Surveilans Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung	Tim kerja surveilans Dinas Kesehatan Kab. Bangka Barat	Agustus 2026	
2	Promosi	Melakukan promosi Covid-19 secara rutin/berkala melalui website	Tim kerja Bagian Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Babar	Oktober 2026	
3	Surveilans Puskesmas	Monitoring rutin terkait pencatatan dan pelaporan di SKDR	Tim kerja surveilans Dinas Kesehatan Kab. Bangka Barat	Agustus 2026	
4	Ketahanan Penduduk	Membuat media promosi terkait pentingnya vaksinasi Covid-19	Tim kerja Bagian Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Babar	November 2026	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Ratnosoppi, M.M	Kabid P2P	Dinas Kesehatan
2	Lenni Florida Saragih, SKM	Ketua Tim P3MS	Dinas Kesehatan
3	Eka Purwati, AMKL	Pengelola Program PIE	Dinas Kesehatan
4	Vika Septyan F, S.Kep	Tim Surveilans	Dinas Kesehatan